

PERBANDINGAN PARTIKEL PREPOSISI BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA KOREA: SEBUAH ANALISIS KONTRASTIF

AULIA NURNOVIKA

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
aulianurnovika@gmail.com

Pertama Diterima: 9 Juli 2018

Bukti Akhir Diterima: 3 Juni 2019

Abstrak

Penelitian kontrastif tentang partikel preposisi bahasa Indonesia dan bahasa Korea ini membahas persamaan dan perbedaan kedua bahasa dari beberapa aspek, yaitu (1) bentuk; (2) posisi, (3) fungsi, dan (4) penggunaan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data ini adalah metode deskriptif kontrastif. Metode ini merupakan metode gabungan yang bertujuan mendeskripsikan bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang dikontraskan. Pengontrasan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang persamaan dan perbedaan karakteristik gramatikal di antara kedua bahasa tersebut. Hasil yang diperoleh dari analisis data menunjukkan bahwa (1) Bentuk partikel preposisi dari kedua bahasa berbeda. Bahasa Indonesia partikelnya berupa kata sedangkan bahasa korea partikelnya berupa satuan yang lekat atau morfem. (2) Posisi partikel preposisi dalam bahasa Indonesia umumnya terdapat di depan kata yang diterangkan sedangkan partikel preposisi dalam bahasa Korea pasti lekat dibelakang kata yang diterangkannya. (3) Fungsi partikel preposisi dalam bahasa Indonesia berjumlah 16 sedangkan fungsi partikel preposisi dalam bahasa Korea berjumlah 11. (4) Penggunaan partikel preposisi dalam kedua bahasa sama-sama berperan aktif dalam pembentukan kalimat.

Kata Kunci: analisis kontrastif, partikel preposisi, bahasa Indonesia, bahasa Korea

Abstract

The study of contrastive about preposition particles of Indonesian and Korean language discusses the similarities and differences of the two languages from several aspects, namely (1) form; (2) position, (3) function, and (4) usage. The research method used in this data collection process is a descriptive method contrastive. This method is a joint method that aims to describe the Indonesian language and the Korean language that is contrasted. Contrast is performed to obtain information on the similarities and differences in grammatical characteristics between the two languages. The results obtained from data analysis show that (1) Form of preposition particles of two different languages. Bahasa Indonesia partikelnya word while the korean particles in the form of a unit that is sticky or morpheme. (2) The position of the preposition particles in the Indonesian language is generally present in front of the said word whereas the preposition particles in Korean must be attached behind the word it describes. (3) The function of the preposition particles in Indonesian is 16, whereas the function of preposition particles in Korean is 11. (4) The use of preposition particles in both languages is equally active in the formation of sentences.

Keywords: *contrastive analysis, preposition particles, Indonesian language, Korean language*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Korea di Indonesia semakin banyak peminatnya seiring berkembangnya hubungan antarkedua negara. Tidak bisa dilupakan pula bahwa setakat ini sudah terdapat pendidikan bahasa Indonesia di Korea. Bertolak pada kenyataan tersebut, maka diperlukan pengetahuan yang mumpuni terkait kedua bahasa agar seorang pemelajar mampu menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Korea dengan baik.

Pada dasarnya bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Korea (BK) sama-sama merupakan bahasa aglutinatif. Oleh karena itu tidak terlalu tampak perbedaan di antara kedua bahasa tersebut. Namun demikian, bila ditinjau lebih dalam kajian antara kedua bahasa tersebut, selain pada tataran kalimat, pada tataran kata pun dapat ditemukan banyak perbedaan. Perbedaan ini dilihat dari bentuk, fungsi, serta penggunaan kata itu sendiri.

Konsep kata yang umum kita jumpai dalam berbagai buku linguistic adalah bahwa kata merupakan bentuk yang, ke dalam mempunyai susunan fonologi yang stabil dan tidak berubah, dan keluar mempunyai kemungkinan mobilitas di dalam kalimat. Chaer (2015:63) mengatakan kata diklasifikasikan ke dalam dua kelas, yakni kelas terbuka dan kelas tertutup. Kelas terbuka adalah kelas yang keanggotaannya dapat bertambah atau berkurang sewaktu-waktu berkenaan dengan perkembangan social budaya yang terjadi dalam masyarakat penutur suatu bahasa. Lain halnya dengan kelas tertutup yang merupakan kelas kata yang jumlah keanggotaannya terbatas dan tidak tampak kemungkinan untuk bertambah atau berkurang.

Dalam penggunaannya, kelas kata terbuka tentu lebih sering digunakan. Namun, kelas kata tertutup juga memiliki peran penting. Kelas kata tertutup ini juga dapat diartikan sebagai kelas Kata Tugas (KT) atau Partikel. Partikel berfungsi menghubungkan kata, frase, klausa, atau kalimat dan menunjukkan sifat hubungan di antara unsur-unsur yang dihubungkan itu, Kentjono *et al* (2010:192).

Pada umumnya, partikel tidak mempunyai makna leksikal. Partikel hanya memiliki makna gramatikal, yakni makna yang baru muncul setelah digunakan atau diiringi kata lain. Partikel terdiri atas tujuh kelompok: (1) Kata Depan (preposisi), (2) Kata Penghubung (konjungsi), (3) Kata Keterangan (adverbia), (4) Kata Tanya, (5) Kata Sandang (artikula), (6) Kata Seru, dan (7) Kata Perujuk. Pada penelitian ini hanya akan dibahas partikel preposisi.

Preposisi atau Kata Depan merupakan suatu jenis Kata Tugas yang bertugas menandai hubungan makna antarkata, atau antarkelompok kata dalam kalimat. Preposisi tidak menghubungkan klausa dengan klausa dalam kalimat. Preposisi hanya menandai hubungan antarkata dan antarkelompok kata dalam kalimat. Akan tetapi, preposisi menandai hubungan bagian-bagian kalimat, baik yang berupa kata maupun kelompok kata (frase). Sebagian besar preposisi diikuti Kata Benda (Nomina), namun sebenarnya preposisi dapat pula diikuti Kata Kerja (Verba) dan Kata Sifat (Adjektiva).

Perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Korea paling utama terletak pada tulisannya. Bahasa Indonesia menggunakan abjad atau alphabet sedangkan bahasa Korea menggunakan huruf Hangeul. Mempelajari bahasa asing juga berarti mempelajari makna. Dengan adanya perbedaan makna kata antara BI dan BK, hal ini memberikan kendala dan kesulitan bagi pemelajar asing BI maupun BK

dalam mempelajari bahasa target. Fenomena tersebut di atas, merupakan hal yang tidak jarang terjadi dalam pembelajaran bahasa kedua, sehingga sangat dibutuhkan solusi yang tepat untuk pemerolehan dan pembelajarannya. Kesalahan penggunaan dapat terjadi bila pemahaman terhadap makna dan penggunaan belum terjadi secara utuh.

Oleh karena itu, dalam menyikapi permasalahan tersebut di atas, akan dilakukan penelitian yang hanya membandingkan atau mengkontraskan karakteristik gramatikal BI dan BK dalam penggunaan salah satu KT atau Partikel yakni preposisi. Perbedaan ini dapat dilihat dari bentuk, fungsi, hingga penggunaan partikel preposisi tersebut dalam kalimat. Penelitian semacam ini dikenal dengan sebutan analisis kontrastif. Lado (1975) dalam teorinya mengatakan bahwa analisis kontrastif merupakan sebuah cara untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar dalam belajar bahasa kedua dan bahasa asing. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat sebelumnya belum pernah ada penelitian serupa.

Hasil penelitian ini akan menjadi informasi penting bagi pendidik dan peserta didik BI maupun BK dalam memahami masing-masing karakteristik gramatikal partikel preposisi dalam penggunaannya pada kalimat sebagaimana telah disebutkan di atas, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mengajarkan bahasa kedua, sekaligus dalam menghadapi kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Di samping itu, hal ini juga menjadi cerminan gramatikal tersendiri antara BI dan BK bagi peserta didik pada khususnya, yang nantinya akan mampu membantu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mereka dalam pembelajaran gramatikal, karena dituntun oleh hasil analisis kontrastif BI dan BK. Hal itu juga berpijak pada pernyataan bahwa Kajian kontrastif merupakan referensi terbaik bagi para pendidik bahasa target untuk mengantisipasi kesulitan dan kesalahan yang dihadapi peserta didiknya, Fries (1945) dan Gleason (1961).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif studi pustaka, yaitu penelitian yang didasarkan pada sumber-sumber pustaka yang ada untuk kemudian dianalisis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kontrastif. Metode ini merupakan penggabungan dari metode analisis deskriptif dan metode analisis kontrastif. Pada penelitian ini, metode analisis deskriptif kontrastif digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis persamaan dan perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa Korea. Penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan tersebut, akan menjelaskan karakteristik penggunaan partikel preposisi pada kedua bahasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partikel Preposisi Bahasa Indonesia

Berdasarkan bentuknya, preposisi dikelompokkan atas preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Preposisi tunggal terdiri atas preposisi dasar dan preposisi berafiks, sedangkan preposisi

gabungan terdiri atas preposisi berdampingan, preposisi terbagi, dan preposisi berulang. Daftar kata terdapat pada bagan berikut.

Tabel 1. Preposisi

Preposisi Tunggal		Preposisi Gabungan		
Preposisi dasar	Preposisi berafiks	Preposisi berdampingan	Preposisi terbagi	Preposisi berulang
Akan	Bersama	Daripada	Antara ... dengan	Gara-gara
Antar	Beserta	Kepada	Antara ... dan	
Antara	Menjelang	Oleh karena	Dari ... hingga	
Bagi	Menuju	Oleh sebab	Dari ... sampai	
Buat	Menurut	Sampai ke	Dari ... sampai ke	
Dari	Seantero	Sampai dengan	Sejak ... hingga	
Demi	Sekeliling	Selain dari	Sejak ... sampai	
Dengan	Sekitar		Lebih ... daripada	
Di	Selama		Sama ... dengan	
Hingga	Sepanjang			
Kecuali	Seputar			
Lepas	Seuluruh			
Lewat	Terhadap			
Oleh	Bagaikan			
Pada	Melalui			
Per	Mengenai			
Perihal				
Sampai				
Sejak				
Semenjak				
Seperti				
Serta				
Tanpa				
Tentang				
Untuk				

Berdasarkan fungsinya, preposisi dalam bahasa Indonesia dijelaskan sebagai berikut.

1. Penanda hubungan tempat

Preposisi yang berfungsi sebagai penanda hubungan tempat adalah *di*, *dalam*, dan *pada*. Contoh kalimat:

- (1) Dia tinggal *di* Bandung.
- (2) *Dalam* pandangan lain, pernyataan dikap yang ini tidak hanya berlaku pada kriteria presiden.
- (3) Arahnya mulai mengarah *pada* perdebatan mengenai sosok pemimpin nasional.

2. Penanda hubungan arah

Preposisi yang menandai hubungan arah adalah *ke*, *dari*, *dari ... ke*, *kepada*, *dari ... kepada*, *menuju*, *sampai*, *dari ... hingga*, *dari.. sampai*. Contoh kalimat:

- (1) Ujung yang lain dimasukkan *ke* dalam gagang kayu.
- (2) Dia berangkat *dari* rumahnya tepat pukul tujuh.
- (3) Ia berjalan *dari* TPS *ke* TPS untuk memantau perhitungan suara.
- (4) Daren meminjamkan uangnya *kepada* saya.
- (5) Berita perolehan hasil penghitungan suara itu disampaikan *dari* KPPS *kepada* KPPI.
- (6) Mereka baru berangkat *menuju* Jakarta.
- (7) Sinar itu bisa menembus perut *sampai* belakang tubuh.
- (8) Ia mengoceh terus *dari* Jakarta *hingga* Bandung.
- (9) *Dari* rumah *sampai* knator ia bersenandung gembira.

3. Penanda hubungan peralihan

Preposisi yang menandai hubungan peralihan adalah *via*, *lewat*, dan *melalui*. Contoh kalimat:

- (1) Mereka akan ke Jakarta *via* Bandung.
- (2) Ia berbicara *lewat* telepon genggam untuk menyampaikan berbagai kecurangan.
- (3) Demi kerahasiaannya terpaksa ia menyampaikan berita itu *melalui* surat.

4. Penanda hubungan perihal

Preposisi yang menandai hubungan perihal adalah *tentang*, *akan*, *perkara*, *perihal*, *menyangkut*, dan *mengenai*. Contoh kalimat:

- (1) Berbicara *tentang* emansipasi, wanita Indonesia belum dapat mengisi semua posisi yang sekarang dikuasai pria.
- (2) Dia tahu betul *akan* maksudku.
- (3) Sudahlah, *perkara* uang tak usah kaurisaukan.
- (4) Dia belum paham betul *perihal* sifatnya.
- (5) Jika parlemen melegalisasi semua vonis mati itu, akan timbul problema besar *menyangkut* hak asasi manusia.
- (6) Apa yang dikeluhkannya *mengenai* diskriminasi pernah pula dirasakannya sendiri dalam berbagai pencalonan pemimpin organisasi.

5. Penanda hubungan cakupan

Preposisi yang menandai hubungan cakupan adalah *meliputi* dan *sekitar*. Contoh kalimat:

- (1) Yang dijelankannya banyak sekali *meliputi* hukum dan etika.
- (2) Benda itu berdiameter *sekitar* 12 mm.

6. Penanda hubungan sebab

Preposisi yang menandai hubungan sebab adalah *karena*, *sebab*, *berkat*, *oleh*, *oleh karena*, *lantaran*, *atas*, *dari*, *dengan*, *oleh sebab*, *lewat*, *melalui*, *akibat*, *gara-gara*, dan *perkara*. Contoh kalimat:

- (1) Saya berbuat begini *karena* kamu.
- (2) Tina gagal mendapat beasiswa *sebab* terlambat mengirimkan berkas.
- (3) *Berkat* keteguhan sikapnya, ia dipercaya rakyat.
- (4) *Oleh* usaha temannya, dia berhasil masuk kelompok usaha itu.
- (5) *Oleh karena* kebaikannya, kami berhasil mengatasi masalah itu.
- (6) Bergabungnya PPP dengan Golkar bukan *lantaran* Golkar, tetapi karena Habibie.
- (7) *Atas* usahanya sendiri dia lulus seleksi babak akhir.
- (8) Hal itu dilakukannya *dari* kemauannya sendiri.
- (9) *Dengan* kemampuannya sendiri ia lulus SBMPTN.
- (10) *Oleh sebab* kekompakkannya yang tinggi, mereka berhasil menghadapi segala rintangan.
- (11) *Lewat* kecerdasannya ia berhasil membangun rumah bercitra artistik tinggi.
- (12) *Melalui* keteguhan sikapnya ia mampu mengatasi semua hujatan orang.
- (13) Jerman menghimbau *kepada* masyarakat Kurdi untuk tetap menahan diri dari reaksi yang memuncak akibat putusan pengadilan Turki.

- (14) *Gara-gara* wanita, pekerjaannya berantakan.
(15) Kalian bertengkar hanya karena *perkara* wanita.

7. Penanda hubungan persesuaian

Preposisi yang menandai hubungan persesuaian adalah *dengan* dan *menurut*. Contoh kalimat:

- (1) *Menurut* dia, itu memberi landasan wawasan yang sangat baik karena memiliki efek pendidikan demokrasi.
(2) Ini berkaitan *dengan* tradisi.

8. Penanda hubungan alasan

Preposisi yang menandai hubungan alasan adalah *akan*, *pada*, dan *dari*. Contoh kalimat:

- (1) Mengingat *akan* akibat yang akan timbul kemudian, kami memutuskan tidak jadi berangkat.
(2) PPI bertindak berdasarkan *pada* keputusan-keputusan KPU.
(3) Bertolak *dari* kenyataan itulah, saya berpendapat mereka perlu dibantu.

9. Penanda hubungan pelaku

Preposisi yang menandai hubungan pelaku adalah *oleh*. Contoh kalimat:

- (1) Pandangan kelayakan perempuan memimpin jabatan publik itu tidak diungkapkan responden perempuan tetapi juga *oleh* responden laki-laki.

10. Penanda hubungan cara dan kesertaan

Preposisi yang menandai hubungan cara dan kesertaan adalah *dengan*, *sambil*, *beserta*, *tanpa*, dan *bersama*.

- (1) Perginya disertai dengan teriakan ketidakpuasan.
(2) Dia terbiasa mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik.
(3) Kirimkan lamaran anda beserta biodata lengkap.
(4) Para pemain tanpa ragu mengiris lidahnya dengan golok.
(5) Pada kesempatan berlaga di tahun 1999, Jerman berada di grup maut bersama Brazil, Meksiko, dan Italia.

11. Penanda hubungan perbandingan

Preposisi yang menandai hubungan perbandingan terdiri atas tiga kelompok, penanda hubungan penyamaan (seperti *sama dengan*, *seperti*, *bagai*, *bak*, *bagaikan*, *laksana*, *serasa*, dan *ibarat*), perbedaan (seperti *daripada*, *ketimbang*, dan *tinimbang*), dan penggolongan (seperti *sebagai*, *semacam*, *sejenis*, *selaku*, dan *serupa*). Contoh kalimat:

- (1) Akan muncul lebih banyak *seperti* saya, tidak hanya satu PK tetapi puluhan.
(2) Keduanya sama betul, *bagai* pinang dibelah dua.
(3) Di sini saya merasa *bak* raja.

- (4) *Bagaikan* pungguk merindukan bulan.
- (5) *Laksana* rusa merindukan air, dia rindu sekali pada kekasihnya.
- (6) Golok tajam berkelebatan *ibarat* dalam film silat.
- (7) Namun yang dianggap *sebagai* pemimpin keluarga tetaplah laki-laki.
- (8) Telah terjadi *semacam* usaha sistematis untuk pembatalan SU MPR.
- (9) Burung sejenis itu sudah langka di habitatnya.
- (10) Ocalan divonis mati bukan *selaku* pemimpin politik, akan tetapi sebagai pemimpin organisasi teroris.
- (11) Pandangan *serupa* ini pernah dilontarkan oleh ketua NU.
- (12) *Serasa* di atas angin mereka gembira sekali.

12. Penanda hubungan waktu dan keberlangsungan

Preposisi yang menandai hubungan waktu adalah *sebelum, sesudah, setelah, sehabis, pada, hingga, sampai, sejak, semenjak, dan menjelang* dan preposisi yang menandai hubungan keberlangsungan adalah *sejak, sampai, semenjak, dari, sejak dari, sedari, mulai, mulai dari, sampai dengan, hingga, dan selama*. Contoh kalimat:

- (1) *Sejak* itu pikirannya terguncang.
- (2) *Semenjak* saat itu, saya tidak terlibat lagi.
- (3) *Menjelang* tengah malam ia baru kembali.
- (4) *Sebelum* kejadian itu ia tak tahu apa yang dilakukannya.
- (5) *Sesudah* ketahuan ia baru jera.
- (6) *Sehabis* makan malam ia meninggalkan rumah.
- (7) Dia tinggal di Jepang *selama* lima tahun.
- (8) *Sampai dengan* hari ini tak ada penjelasan resmi mengenai pembatalan status tersebut.
- (9) *Pada* waktu itu kami belum menyadari apa maksudnya sesungguhnya.
- (10) *Hingga* kemarin dia belum mengakui perbuatannya.

13. Penanda hubungan tujuan

Preposisi yang menandai hubungan tujuan adalah *bagi, untuk, buat, guna, demi, dan agar*. Contoh kalimat:

- (1) Bahkan, bisa menembus perempat final akan merupakan sukses *bagi* semua tim.
- (2) Biaya yang dikeluarkan tidak cuma *untuk* kebutuhan rumah tangga.
- (3) *Buat* saya tak ada bedanya.
- (4) Saya berusaha maksimal *guna* perbaikan nasib.
- (5) Alasannya *demi* memudahkan pembagian waktu.
- (6) Bukalah jendela *agar* sirkulasi udara terjaga.

14. Penanda hubungan milik

Preposisi yang menandai hubungan milik adalah *dari*. Contoh kalimat:

- (1) Banyak orang yang berhak mendapat uang *dari* album itu.

15. Penanda hubungan asal

Preposisi yang menandai hubungan asal adalah *dari*. Contoh kalimat:

(1) Dia berasal *dari* Kediri, Jawa Timur.

16. Penanda hubungan sasaran

Preposisi yang menandai hubungan sasaran adalah *atas*, *terhadap*, *kepada*, dan *pada*.

Contoh kalimat:

(1) Putusan mati *atas* diri pemimpin Kurdi itu menimbulkan reaksi yang mendua.

(2) Pandangan responden *terhadap* peran laki-laki dan perempuan belum seluruhnya berubah.

(3) Demonstran itu mengajukan protes *kepada* wakil rakyat di DPR.

(4) Semua caci dan maki ditujukan *pada* wakil-wakil rakyat tersebut.

Partikel Preposisi Bahasa Korea

Bright Learning Center (2017) menyebutkan beberapa partikel dalam bahasa Korea sebagai berikut.

1. ~에, ~에게/한테, ~께 [-e, -ege/hanthe, -kke]

~에, ~에게/한테, ~께 berarti ‘untuk, kepada’. Manusia dan hewan menggunakan partikel ‘~에게/한테’ sedangkan selain itu menggunakan partikel ‘~에’.

(1) 친구**에** 선물을 보냈어요.

Mengirimkan hadiah **kepada** teman.

(2) 동생**한테** 편지를 썼어요.

Aku telah menulis surat **untuk** adikku

(3) 벽**에** 기대다.

Bersandar **kepada** tembok.

Partikel ‘~께’ adalah bentuk honorifik atau formal dari bentuk ‘~에게/한테’

(1) 부모님**께** 만사를 드렸습니다.

Saya sudah berbicara **kepada** orang tua.

Partikel ‘~에’ memiliki beberapa fungsi, yakni (1) menunjukkan tujuan, (2) menunjukkan kata benda yang menyatakan tempat atau kedudukan, (3) menyatakan sebuah kondisi jika dilekatkan dengan kata benda yang menunjukkan waktu, (4) menunjukkan sebab dari sebuah tindakan, (5) menunjukkan proporsi dan nilai. Berikut contoh kalimatnya:

(1) 동강이 학교**에** 가요.

Adik pergi **ke** sekolah.

- (2) 이약은두통**에**좋아요.

Obat ini bagus **untuk** sakit kepala

- (3) 내년 2 월에한국**에**가겠습니다.

Saya akan pergi **ke** Korea pada Februari tahun depan.

- (4) 천둥소리**에**깜짝놀랐어요.

Aku kaget **karena** suara petir.

- (5) 하루**에** 2 번**만**밥을**먹**어요.

Dalam sehari hanya makan dua kali.

2. ~에서, ~에게서/한테서[-eseo, -egeseo/hantheseo]

~에서, ~에게서/한테서 berarti ‘di, dari’. Partikel ‘~에게서/한테서’ berarti ‘dari’ digunakan pada kata benda yang menunjukkan manusia dan hewan. Contoh kalimat sebagai berikut:

- (1) 친구**에게서**초대를받았어요.

Mendapat undangan **dari** teman.

- (2) 새**에게서**소리가들어요.

Mendengar suara **dari** burung.

Partikel ‘~에서’ memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) menunjukkan lokasi dilakukannya sebuah tindakan, (2) menyatakan titik atau tempat keberangkatan sementara, (3) berarti ‘dari’ bila dilekatkan pada kata benda selain manusia dan hewan, dan (4) menunjukkan tempat. Berikut contoh kalimatnya:

- (1) 은행**에서**일해요.

Bekerja **di** bank.

- (2) 인도네시아**에서**한국까지비행기로 8 시간을걸려요.

Dari Indonesia sampai Korea memerlukan delapan jam dengan pesawat.

- (3) 그회사**에서**배운것이많아요.

Banyak hal yang dipelajari **dari** perusahaan itu.

- (4) 학생들이교실**에서**공부합니다.

Murid-murid ada **di** kelas.

3. ~(으)로[-(eu)ro]

Partikel ‘~(으)로’ berarti ‘dengan, menggunakan, untuk, sebagai, ke’. Fungsi dasar dari partikel ‘~(으)로’ adalah untuk menyatakan metode, alat dan cara dari sebuah tindakan. Contoh kalimat:

(1) 붓**으로**그림을그립니다.

Melukis **menggunakan** kuas.

(2) 자카르타에서서울까지비행기**로** 7 시간을걸려요.

Dari Jakarta ke Seoul membutuhkan waktu tujuh jam **dengan** pesawat.

Partikel ‘~(으)로’ memiliki beberapa fungsi lain, yaitu (1) menunjukkan arah, (2) menunjukkan sumber atau alasan, (3) menunjukkan tindakan, tingkah laku dan akhir dari sebuah proses, dan (4) menunjukkan status, posisi, kedudukan dan kemampuan manusia. Berikut contoh kalimatnya:

(1) 내년초에한국**으로**떠나가겠습니다.

Awal tahun depan aku akan pergi **ke** Korea.

(2) 회사일**로**스트레스를많이받아요.

Aku banyak mendapat stress **karena** pekerjaan kantor.

(3) 서로약수**로**인사를나눕니다.

Saling menyapa **dengan** berjabat tangan.

(4) 그분은병원에서의사**로**임해요.

Orang itu bekerja **sebagai** dokter di rumah sakit.

4. ~(으)로서[-(eu)roseo]

Partikel ‘~(으)로서’ yang berarti ‘sebagai’ berfungsi untuk menunjukkan status, posisi, kemampuan dan kualifikasi. Contoh kalimat:

(1) 장여**로서**의책임을다해야지요.

Aku harus melakukan semua kewajiban **sebagai** putri sulung.

5. ~(으)로써[-(eu)rosseo]

Partikel ‘~(으)로써’ yang berarti ‘dengan, menggunakan, karena’ berfungsi untuk menunjukkan alat dan cara. Contoh kalimat:

(1) 저풀은이낫**으로**써벨것이다.

Rumput itu tercabut **dengan** sabit ini.

(2) 나는거짓말**로**써친구를위로했다.

Aku telah menghibur teman **dengan** kebohongan.

6. ~부터[-butheo]

Partikel ‘~부터’ menunjukkan titik sementara keberangkatan atau permulaan. Partikel ini berarti ‘dari, dimulai dari/dengan, lakukan hal pertama kali’. Contoh kalimat sebagai berikut:

(1) 내일**부터**취직해요.

Aku bekerja **mulai** besok.

(2) 태어나서**부터**예뻐요.

Dia cantik **sejak** lahir.

(3) 반대**부터**하지말고내말을좀들어요.

Jangan menentang **dulu**, dengarkan perkataanku.

7. ~까지[-kkaji]

Partikel ‘~까지’ menunjukkan batasan luar dari suatu periode dan tempat. Partikel ini juga dapat menunjukkan bahwa muncul suatu kejadian yang tidak terduga. Partikel ‘~까지’ berarti ‘sampai, sejauh, sepanjang jalan, dalam’. Berikut contoh kalimatnya:

(1) 성공할때**까지**돌아오지않겠어요.

Aku tidak akan kembali **sampai** aku sukses.

(2) 너**까지**나를믿지안하면누가나를믿겠어?

Siapa yang akan percaya jika kamu **pun** tidak mempercayaku?

8. ~부터... ~까지[-butheo ... -kkaji]

Partikel pelengkap ‘~부터... ~까지’ ini menunjukkan titik sementara saat sesuatu dimulai hingga titik akhir. Partikel ini berarti ‘dari ... sampai’. Contoh kalimat:

(1) 저는오전에덱시**부터**오후다섯시**까지**근무해요.

Saya bekerja **dari** jam delapan pagi **sampai** lima sore.

(2) 저는내년초**부터**다음년**까지**한국에있겠습니다.

Saya akan berada di Korea **dari** awal tahun depan **hingga** tahun tahun berikutnya.

9. ~보다[-boda]

Partikel ini merupakan partikel pelengkap yang digunakan untuk membandingkan dua hal atau lebih. Partikel ‘~보다’ berarti ‘daripada’.

(1) 오늘은너제**보다**더더운것걸어요.

Kelihatannya hari ini jauh lebih panas **daripada** kemarin.

Tabel 2. Perbandingan Partikel Preposisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea

	Bahasa Indonesia	Bahasa Korea
1. Bentuk	<p>Dituliskan dalam bahasa Indonesia dengan huruf abjad. Berupa kata yang mendampingi kata benda, kata kerja, dan kata sifat.</p> <p>Contoh: di, ke, dari.</p>	<p>Dituliskan dalam bahasa korea dengan huruf Hangeul. Berupa partikel atau sejumlah bentuk yang penulisannya dilekatkan pada kata yang mendasarinya.</p> <p>Contoh: 학교에(ke sekolah) [hakkyo-e] 회사에서(dari kantor) [hoesa-eseo]</p>
2. Posisi	<p>Partikel preposisi dalam bahasa Indonesia mayoritas dituliskan di depan kata yang diterangkan.</p> <p>Contoh: <i>oleh</i> kakak <i>bak</i> raja</p>	<p>Preposisi dalam bahasa Korea dituliskan lekat dibelakang kata yang diterangkan.</p> <p>Contoh: 한국으로(ke Korea) [hanguk-euro] 부모님께(kepada orang tua) [bumonim-kke]</p>
3. Fungsi	<p>Partikel preposisi dalam bahasa Indonesia memiliki 16 fungsi, yaitu menyatakan hubungan tempat, hubungan arah, hubungan peralihan, hubungan perihal, hubungan cakupan, hubungan sebab, hubungan persesuaian, hubungan alasan, hubungan pelaku, hubungan cara dan kesertaan, hubungan perbandingan, hubungan waktu, hubungan tujuan, hubungan milik, hubungan asal dan hubungan sasaran. Masing-masing fungsi memiliki kata yang mewakilkannya sendiri.</p> <p>Contoh : Fungsi hubungan pelaku. Kata <i>oleh</i>. Fungsi hubungan asal. Kata <i>dari</i>.</p> <p>Terdapat beberapa fungsi partikel preposisi bahasa Indonesia yang tidak muncul dalam partikel preposisi bahasa Korea, yakni fungsi menyatakan hubungan peralihan, hubungan perihal, hubungan cakupan, hubungan persesuaian dan hubungan pelaku.</p>	<p>Partikel preposisi dalam bahasa Indonesia hanya terdapat 11, yakni fungsi menyatakan hubungan tempat, hubungan arah, hubungan sebab, hubungan cara dan kesertaan, hubungan perbandingan, hubungan waktu, hubungan tujuan, hubungan milik, hubungan asal dan hubungan sasaran.</p> <p>(1) Partikel preposisi ~에, ~에게/한테, ~께 memiliki fungsi menyatakan hubungan tempat, hubungan arah, hubungan sebab, hubungan waktu, hubungan tujuan dan hubungan sasaran.</p> <p>Contoh: 벽에 기대다. Bersandar kepada tembok. 부모님께 만사를 드렸습니다. Saya sudah berbicara kepada orang tua. 내년 2 월에 한국에 가겠습니다. Saya akan pergi ke Korea pada Februari tahun depan. 천둥 소리에 깜짝 놀랐어요. Aku kaget karena suara petir.</p> <p>(2) Partikel preposisi ~에서, ~에게서/한테서 memiliki fungsi menyatakan hubungan tempat, hubungan arah, hubungan waktu, hubungan milik dan hubungan asal.</p> <p>Contoh: 은행에서 일해요. Bekerja di bank. 인도네시아에서 한국까지 비행기로 8 시간을 걸려요. Dari Indonesia sampai Korea memerlukan delapan jam dengan pesawat.</p> <p>(3) Partikel preposisi ~(으)로 memiliki fungsi menyatakan hubungan sebab, hubungan alasan, hubungan cara dan kesertaan dan hubungan perbandingan.</p> <p>Contoh: 붓으로 그림을 그립니다. Melukis menggunakan kuas.</p>

		<p>내년초에한국으로떠나가겠습니다. Awal tahun depan aku akan pergi ke Korea. 회사일로스트레스를많이받아요. Aku banyak mendapat stress karena pekerjaan kantor. 그분은병원에서의사로임해요. Orang itu bekerja sebagai dokter di rumah sakit.</p> <p>(4) Partikel preposisi~(으)로서 memiliki fungsi menyatakan hubungan perbandingan. Contoh kalimat: 장여로서의책임을다해야지요. Aku harus melakukan semua kewajiban sebagai putri sulung.</p> <p>(5) Partikel preposisi ~(으)로써 memiliki fungsi menyatakan hubungan cara dan kesertaan. Contoh kalimat: 저풀은이로써벨것이다. Rumput itu tercabut dengan sabit ini.</p> <p>(6) Partikel preposisi ~부터 memiliki fungsi menyatakan hubungan arah, hubungan alasan, hubungan waktu, hubungan milik dan hubungan asal. Contoh kalimat: 내일부터취직해요. Aku bekerja mulai besok. 태어나서부터예뻐요. Dia cantik sejak lahir.</p> <p>(7) Partikel preposisi~까지 memiliki fungsi menyatakan hubungan tempat, hubungan alasan, hubungan waktu dan hubungan tujuan. Contoh kalimat: 성공할때까지돌아오지않겠어요. Aku tidak akan kembali sampai aku sukses.</p> <p>(8) Partikel preposisi ~부터... ~까지 memiliki fungsi menyatakan hubungan waktu. Contoh kalimat: 저는오전에덥시부터오후다섯시까지근무하요. Saya bekerja dari jam delapan pagi sampai lima sore.</p> <p>(9) Partikel preposisi~보다 memiliki fungsi menyatakan hubungan perbandingan. Contoh kalimat: 오늘은너제보다더더운것걸아요. Kelihatannya hari ini jauh lebih panas daripada kemarin.</p>
4. Penggunaan	Berikut contoh penggunaan partikel preposisi bahasa Indonesia dalam kalimat.	Berikut contoh penggunaan partikel preposisi bahasa Korea dalam kalimat.

	<p>Contoh: Dia tinggal di Jepang <i>selama</i> lima tahun. Biaya yang dikeluarkan tidak cuma <i>untuk</i> kebutuhan rumah tangga. Arahnya mulai mengarah <i>pada</i> perdebatan mengenai sosok pemimpin nasional.</p>	<p>Contoh: 저는내년초부터다음년까지한국에있겠습니다. [Jeoneun naeyeoncho-butheo daeumnyeon-kkaji hanguk-e itgesseumnida.] Saya akan berada di Korea dari awal tahun depan hingga tahun tahun berikutnya. 동생한테편지를썼어요. [Dongsaeng-hante pyeonjireul seosseoyo.] Aku telah menulis surat untuk adikku 나는거짓말로써친구를위로했다. [Naneun kojitmal-losseo chingureul wi-ro haetda.] Aku telah menghibur teman dengan kebohongan.</p>
--	---	---

PENUTUP

Dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan Partikel Preposisi bahasa Indonesia dengan bahasa Korea sebagai berikut.

1. Bentuk partikel preposisi dari kedua bahasa berbeda. Bahasa Indonesia partikelnya berupa kata sedangkan bahasa korea partikelnya berupa satuan yang lekat atau morfem
2. Posisi partikel preposisi dalam bahasa Indonesia umumnya terdapat di depan kata yang diterangkan sedangkan partikel preposisi dalam bahasa Korea pasti lekat dibelakang kata yang diterangkannya.
3. Fungsi partikel preposisi dalam bahasa Indonesia berjumlah 16 sedangkan fungsi partikel preposisi dalam bahasa Korea berjumlah 11.
4. Penggunaan partikel preposisi dalam kedua bahasa sama-sama berperan aktif dalam pembentukan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bright Learning Center. 2017. *Simple Fun and Easy Percakapan Bahasa Korea*. Yogyakarta: Bright Publisher.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonedia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fries, C. Charles. 1945. *Teaching and Learning English as a Foreign Language*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Kentjono, D., dkk. 2010. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Cultures*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.